

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah proses pemindahan bukti-bukti transaksi dalam kegiatan perusahaan yang dibukukan kedalam jurnal dan buku besar hingga menjadi suatu laporan yang dapat bermanfaat untuk dijadikan pertimbangan bagi tiap pengguna perusahaan baik internal maupun eksternal (Hery, 2013: 18). Pihak internal dapat berupa manajemen kantor ataupun staff sedangkan untuk yang eksternal adalah calon investor untuk menanamkan modal, *government* dan juga masyarakat publik. Sedangkan menurut (Jumingan, 2014: 2) laporan keuangan ini merupakan susunan tahap akhir dari hasil suatu cara penulisan dalam buku ilmu *accounting* yang memiliki hubungan antara kegiatan perusahaan serta kondisi *financial* dalam suatu periode yang telah ditentukan. Adapun perbedaan yang dihasilkan dari laporan ini yaitu penyajian akan lebih detail dan rinci terutama bagi pihak dalam perusahaan sedangkan untuk pihak luar cukup yang inti hasil atau total laba perusahaan ataupun total akun lainnya yang dominan lebih penting untuk investasi. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan ini hampir sama dengan media alat komunikasi bagi pihak intern perusahaan kepada pihak ekstern perusahaan yang memiliki satu tujuan yaitu menguntungkan bagi tiap pihak.

2.1.1.2 Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat ini disajikan bagi 2 pihak yang berbeda dengan kepentingan yang tergolong hampir sama yaitu untuk menilai baik atau buruknya pertumbuhan perusahaan dalam suatu periode yang telah ditentukan (Jumingan, 2014: 2).

Adapun manfaat kepada pihak internal entitas, berikut ini berupa :

1. Bagi pengurus manajemen, untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan secara terperinci.
2. Bagi direktur perusahaan, untuk alat analisis pertumbuhan keuangan perusahaan secara berkala.
3. Bagi *owner*, untuk memastikan berhasil atau tidaknya kinerja manajemen dalam *manage* tanggungjawabnya bagi perusahaan.

Sedangkan manfaat bagi pihak eksternal perusahaan yaitu :

1. Untuk kreditur, sebagai pertimbangan dalam pemberian pinjaman.
2. Untuk calon ataupun investor, sebagai pertimbangan penanaman modal dengan memperhitungkan *return* yang akan diperoleh nantinya.
3. Untuk *government*, sebagai pelaporan pajak dan kepentingan lembaga pemerintah lainnya.
4. Untuk khayalak umum, sebagai kesempatan dalam memperoleh lapangan kerja dan fasilitas umum lainnya yang bermanfaat.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dibawah ini adalah urutan jenis laporan keuangan yang pada umumnya ada di dalam tiap perusahaan (Hery, 2013: 19-20), yaitu :

1. Laporan Rugi/Laba

Merupakan laporan yang secara detail menyajikan akun mengenai penghasilan dan biaya dalam perusahaan per periode waktu yang ditentukan.

2. Laporan Perubahan Modal

Yaitu laporan yang hanya menyajikan akun modal awal dan modal akhir dari perusahaan yang dikurangi dengan prive atau pengambilan aset untuk kepentingan pribadi.

3. Laporan Neraca

Adalah laporan yang berisikan akun aktiva dan pasiva serta harus memiliki nominal saldo yang *balanced* antara kolom debit maupun kredit.

4. Laporan *Cash Flow*

Yaitu hasil laporan yang mencerminkan keseluruhan kegiatan operasional perusahaan baik secara rutin, investasi, ataupun pendanaan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan.

2.1.1.4 Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Adapun pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi serta menganalisa perkembangan baik atau buruknya suatu perusahaan sesuai perencanaan (Kasmir, 2011: 7) adalah, sebagai berikut :

1. *Owner*
2. *Management*
3. *Creditor*
4. *Goverment*

5. *Investor*

2.1.2 Kualitas Laba

2.1.2.1 Pengertian Kualitas Laba

Kualitas laba adalah selisih laba yang dihasilkan oleh laba bersih yang diakui dan dilaporkan oleh perusahaan dengan laba sesungguhnya, sehingga hal ini akan berdampak timbulnya transparansi hasil kinerja perusahaan yang berkualitas dan *real* tanpa rekayasa atau *manipulate* (Hery, 2014: 53). Laba yang tercatat apabila tidak sesuai dengan aslinya maka akan sangat sulit untuk menginterpretasikan dan memprediksikan hasil kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Menurut (Dechow,P., 2010) terdapat tiga komponen penting dalam menyusun kualitas laba yaitu pertama, dalam tahap pengambilan keputusan ini tergantung pada informasi yang tepat dan akurat. Kedua adalah nilai nominal dari angka yang terlampirkan dalam laporan keuangan sudah sesuai atau belum. Dan yang terakhir ketiga berupa hubungan saling keterikatan antara kinerja dengan kondisi pengambilan suatu tindakan dalam hal menaikkan laba. Maka dari itu peneliti menyimpulkan arti dari kualitas laba adalah hasil nyata dari kinerja perusahaan secara *real* tanpa dimanipulasi. Berikut ini adalah rumus pengukuran yang peneliti gunakan :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT(Earning Before Income Tax)}}$$

Rumus 2.1 **Kualitas Laba**

2.1.2.2 Indikator Kualitas Laba

Terdapat empat indikator kualitas laba yang dapat dijadikan sebagai acuan berupa :

1. Segi karakteristik periode waktu secara berkala
2. Segi laba dengan *Cash Accrual Basic*
3. Segi relevan dan konsistensi
4. Segi pertimbangan implementasi

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba

Terdapat beberapa faktor yang secara langsung berpengaruh pada kualitas laba perusahaan yaitu dari segi mekanisme pemerintahan seperti komisaris individu, audit komite, pemilik institusi dan manjerial. Sedangkan untuk segi lainnya adalah berupa alokasi dana perpajakan dari periode sebelum dibanding sesudah, struktur modal perusahaan, *investment chance*, *leverage*, pertumbuhan laba dan *liquidity*. Dan berikut dibawah ini adalah penjelasan lebih detail mengenai variabel bebas yang peneliti ambil dan berhubungan terhadap kualitas laba.

2.1.3 Struktur Modal

2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah sejenis rasio yang memiliki manfaat untuk mengukur besarnya presentase utang perusahaan yang dibandingkan dengan

modal perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang akan diberikan oleh kreditur dengan selisih jumlah dana yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri sehingga dapat difungsikan sebagai jaminan akan utang (Hery, 2014: 192). Sedangkan menurut (Fahmi, 2013: 193) secara umum struktur modal ini terbagi menjadi dua yaitu dari *simple* dan *complex*, dimana *simple* itu sendiri adalah apabila perusahaan menggunakan modal sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun sedangkan *complex* itu adalah perusahaan mendapatkan modal pinjaman dana dari pihak luar baik calon kreditur maupun investor sehingga dana tidak hanya dari pemilik perusahaan itu sendiri. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa modal yang terstruktur adalah gabungan dari modal entitas perusahaan itu sendiri ditambah dengan utang dari pihak luar seperti dari penjualan saham. Untuk memperoleh modal yang dibutuhkan, perusahaan perlu memperhatikan perimbangan antara utang dan modal. Adapun rasio struktur modal yang peneliti ambil yaitu *debt to equity ratio*.

2.1.3.2 Debt To Equity Ratio

Secara umum adalah penyesuaian banding antara total hutang dalam perusahaan dibagi dengan total modal atau ekuitas yang dimiliki *entity*. Jika nilai DER ini semakin tinggi maka ini mengkondisikan semakin besar perusahaan memakai utang dalam membangun modal kerja sehingga kurang baik. Begitu sebaliknya jika semakin rendah nilai dari DER ini maka ini dapat dikategorikan lebih baik karena hanya sedikit menggunakan utang dalam membangun modal kerja sehingga resiko perusahaan dalam membayar hutang menjadi lebih minim.

Berikut ini adalah rumus dari *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.2 *Debt to Equity Ratio*

2.1.4 Pertumbuhan Laba

2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu nilai persentase yang menyajikan nilai selisih dari laba *netto* tahun sebelumnya dikurangi dengan laba *netto* sesudahnya dan kemudian dibagi oleh hasil laba *netto* t-1 sehingga menghasilkan tingkat perubahan laba apakah lebih dominan naik atau turun (Kasmir, 2011: 116). Hal ini juga dapat dijadikan sebagai prospek kedepan bagi perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya, perusahaan yang ingin bertumbuh besar maka harus mengambil peluang kesempatan untuk menaikkan laba menjadi lebih tinggi dari tahun sebelumnya dengan cara menekan biaya yang minim dan memperbanyak atau memaksimalkan penjualan dalam perusahaan. Maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa pertumbuhan laba ini sama dengan seperti suatu tolok ukur atau indikasi bagi perusahaan dalam hal mengukur naik atau turunnya laba dalam suatu periode tertentu dan dijadikan dalam bentuk persentase. Berikut ini adalah rumusnya :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih tahun } t}$$

Rumus 2.3

Pertumbuhan

Laba

2.1.5 Likuiditas**2.1.5.1 Pengertian Likuiditas**

Likuiditas yaitu suatu jenis rasio yang menyajikan tingkat keberhasilan suatu entitas untuk melunaskan utang pembayaran skala pendeknya. Yang artinya jika ada suatu lembaga yang menagih utang maka perusahaan dapat lunasi dengan segera tanpa melewati masa jatuh tempo yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sebelumnya (Kasmir, 2011: 129). Adapun fungsi lain dari likuiditas ini adalah sebagai tolok ukur bagi perusahaan dalam hal melunasi utangnya yang belum jatuh tempo ataupun yang sudah mendekati jatuh tempo. Sedangkan menurut (Jumingan, 2014: 122) likuiditas ini ialah rasio yang bermanfaat untuk mengevaluasi kecukupan dana bagi perusahaan untuk segera membayar kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka tempo waktu yang pendek. Sehingga peneliti akan mengambil *current ratio* sebagai tolok ukur likuiditas dalam penelitian ini.

2.1.5.1 Current Ratio

Rasio ini dikenal juga dengan rasio lancar yang artinya adalah tolok ukur bagi perusahaan dalam penilaian kemampuan perusahaan untuk segera melunasi kewajiban jangka pendeknya secara keseluruhan. Dapat digunakan juga sebagai tingkat ukur level keamanan dalam suatu perusahaan yaitu melalui cara

membandingkan total *current asset* dibagi dengan total pasiva lancar. CR yang tinggi akan berdampak baik dari segi kreditur, namun jika dilihat dari segi pemegang saham maka ini akan kurang baik karena aset lancar tidak digunakan secara efektif. Sebaliknya jika CR ini bernilai rendah maka ini relatif beresiko, namun bagi pihak manajemen ini sudah baik karena telah menggunakan secara efektif. Berikut rumus yang dihasilkan adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.4 *Current Ratio*

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah referensi jurnal yang telah peneliti rangkum menjadi tabel seperti dibawah ini, yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

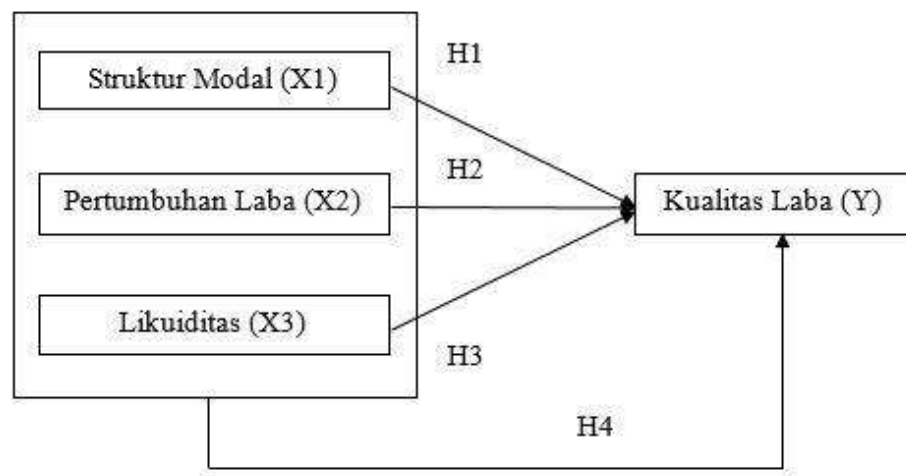
No.	Nama penulis jurnal/tahun/no issn	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Janrosl & Yuliadi, 2019) ISSN : 2301-8879	Analisis <i>Financial Leverage</i> , Likuiditas dan Profitabilitas terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> Pada Perusahaan Perbankan	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan : 1. <i>Financial Leverage</i> memiliki pengaruh sig. terhadap <i>Financial statement fraud</i> . 2. Likuiditas memiliki pengaruh sig. pada <i>financial statement fraud</i> 3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> . Namun secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap dependen.
2.	(Risawaty & Subowo, 2015) ISSN : 2085-4277	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba	Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesimpulan : Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, asimetri informasi tidak berpengaruh dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun secara bersamaan menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi dan profitabilitas berpengaruh pada kualitas laba.
3.	(Silfi, 2016) ISSN : 2502-1419	Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba	Kesimpulan dari penelitian ini adalah : pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba secara signifikan, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan untuk variabel likuiditas dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun secara simultan pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Tabel 2.1 Lanjutan Penelitian Terdahulu

4.	(Mohammad Obeid Gharaibeh, 2015) DOI : 10.11648/j.jfa.20150303.13	<i>The Effect of Capital Structure on the financial performance of listed companies in bahrain bourse</i>	<i>The results show that ERA, ROE, EPS, and DILD performance measurements have a significant impact on this institution's performance measures this year. In addition, inflation tends to distort negative macroeconomic variables (especially) in certain performance indicators (KUALITAS LABA, ROE, EPS). In addition, the results show that gross domestic product promotion (GDPG) has a significant negative association with the financial performance measured by EPP, but is not related to the measurement of ROE and ROI.</i>
5.	(Aggarwal & Padhan, 2017) DOI : 10.4236/tel.2017.74067	<i>Impact of capital structure on firm value: evidence from indian hospitality industry</i>	<i>The results of this study show a significant correlation between solid quality and proven quality, workforce, biodiversity, scale, and economic development. This study shows that Madgliani Miller's random Indian media sector's capital structure is not the same. This is most important for hotel owners who want to revitalize their capital structure and improve the performance of a strong stock market.</i>

2.3 Kerangka Berpikir

Peneliti merancang kerangka berpikir mengenai struktur modal, pertumbuhan laba, likuiditas dan kualitas laba. Variabel penelitian yang ada di dalam penelitian ini yaitu empat. Variabel independen, yaitu struktur modal, pertumbuhan laba dan likuiditas. Variabel dependen, yaitu kualitas laba. Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dirangkum dalam bagan yang mencerminkan bentuk pola pengaruh yang terbentuk antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berikut ini adalah hipotesis yang dihasilkan oleh peneliti, yaitu :

H1: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.

- H2: Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
- H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
- H4: Struktur modal, Pertumbuhan laba dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.